

PELATIHAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KOTA SERANG

Khoirul Aswar^{*1}, Ermawati², Yulinia³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Email : khoirulaswar@upnvj.ac.id

Abstrak

Desa Kelannggaran Unyur Serang Banten adalah salah satu pusat olahan makanan yang berkembang di Banten. Para pengrajin olahan makanan ini melakukan diversifikasi olahan makanan dengan berbagai jenis, bentuk dan ukuran. Bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan pengrajin sering mengabaikan tidak mampu menentukan target untung yang diharapkan terkait dengan belanja bahan, proses produksi sampai ke pemasaran, sehingga harga terbentuk hanya berdasarkan perkiraan. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan untuk penyusunan laporan keuangan untuk usaha mikro makanan khas kota Serang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kaji tindak partisipatif pada mitra IBM. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa kunjungan peninjauan kondisi lapangan pada mitra. Untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pengrajin olahan makanan sebagai mitra dilakukan dalam bentuk rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, diskusi dan tanya jawab langsung selama kegiatan yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan sederhana dalam usaha mikro makanan/ oleh-oleh khas Kota Serang, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, diskusi dan tanya jawab selama proses pelatihan.

Kata Kunci: laporan keuangan; pelatihan; akuntansi; pengabdian

Abstract

One of the growing processed food hubs in Banten is the village of Unyur Serang. These skilled food processors diversify processed food by using a range of varieties, forms, and sizes. Additionally, because artists sometimes overlook this fact and are unable to predict expected profit targets connected to material expenditures, the production process, or marketing, prices are simply formed based on estimates. This service's goal is to provide training for the creation of financial reports for the small enterprises typical in Serang. The approach employed in this service is IBM partner-based participatory action research. This approach is used because partner visits by representatives of field conditions are required to examine the partner's position. to use a variety of activities to collaboratively resolve the issues that food artisans are facing. This may be demonstrated from the outcomes of observations, conversations, and questions and answers during the training process, which show better knowledge and understanding of straightforward financial reports in small food and souvenir enterprises typical of Serang City.

Keywords: financial statements; training; accountancy; community service.

1. Pendahuluan

Pesatnya perdagangan di kota Serang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih maju hal ini dilihat di pasar induk Rau, pasar lama dan kawasan royal. Salah satu industri olahan makanan khas desa Kelanggaran Unyur Kota Serang adalah seperti opak ketan, rengginang, gipang, emping melinjo, dan kerupuk bakso ikan yang masih berkembang dan mampu bertahan cukup baik hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dengan bertambahnya jumlah pengrajin olahan makanan khas di daerah tersebut. Hasil olahan makanan khas ini untuk kondisi sekarang berpotensi berkembang lebih baik dan lebih besar, ini disebabkan karena semakin dikenal oleh masyarakat di kota Serang maupun luar kota Serang.

Namun demikian, walau usaha kecil mempunyai daya juang luar biasa, untuk bertahan hidup dan berkembang perlu dukungan-dukungan lain untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuhnya. Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UMKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh (Lantu, Triady, Utami, dan Ghazali, 2016).

Semakin berkembangnya olahan makanan khas di desa Kelanggaran Unyur Kota Serang tersebut para pengrajin melakukan diversifikasi hasil olahan dengan berbagai ukuran, jenis dan bentuk. Namun, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga mengakibatkan tidak melakukan pencatatan masalah keuangan. Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Laporan keuangan merupakan sejarah perusahaan yang diukur dengan satuan uang (Kieso dan Weygant, 2005).

Para pelaku usaha mikro makanan tersebut memasarkan produksi hasilnya secara konvensional. Disamping itu juga, mereka para pelaku usaha hanya mengandalkan pameran yang dilakukan oleh pemerintah dan asosiasi pengusaha untuk memasarkan produknya dan juga dengan cara menjual makanan khas tersebut kepada para wisatawan lokal yang berkunjung sebagai oleh-oleh. Kondisi ini akan berdampak pada penurunan omset yang didapatkan para pelaku usaha hal ini bisa dikatakan hanya permusiman. Mereka menginginkan pemasaran produk tersebut ke daerah-daerah lain akan tetapi karena terkendala promosi dan dana maka hal tersebut belum tercapai hingga kini. Jika dapat mengatasi masalah pembiayaan dan memperluas pemasaran produk, maka akan dapat meningkatkan daya beli, sehingga produksi secara otomatis akan meningkat, menguntungkan dunia usaha (Aswar et al., 2020). Hal yang paling penting juga persmasalahan yang mereka hadapi hingga kini adalah ketidaktahuan para pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan, karena tidak dipisahkan antara uang usaha dan uang diluar usaha.

Terkait dengan hal tersebut, universitas yang dekat atau berlolasi tidak jauh dari daerah tersebut memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Dengan hal tersebut Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berkomitmen untuk melakukan program pengabdian yang dilakukan oleh para dosen sebagai bentuk pengabdian. Adapun program yang dilakukan yaitu pelatihan laporan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha yaitu ibu-ibu rumah tangga sehingga diharapkan para pelaku bisa mengelola keuangan dengan baik. Lebih lanjut rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana cara agar para ibu-ibu rumah tangga tersebut mampu membuat laporan keuangan sederhana untuk pengelola keuangan rumah tangga secara baik, sehingga pengelolaan keuangan lebih baik untuk usaha yang dijalankannya.

Masalah selanjutnya adalah kondisi masyarakat yang bervariasi dengan jenjang pendidikan memungkinkan kesenjangan sosial yang tinggi dan terjadinya konflik beserta juga rendahnya pemahaman ibu-ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan usaha keluarga yang masih rendah. Ibu rumah tangga yang mengelola keuangan rumah tangga seringkali dibingungkan dengan menipisnya keuangan rumah tangga di akhir bulan dan bahkan tidak mampu menabung. Solusi yang ditawarkan adalah pendampingan laporan keuangan usaha mikro makanan khas kota Serang.

2. Bahan dan Metode

Wawancara dilakukan kepada para pengrajin olahan makanan khas tentang kegiatan mereka dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama ini agar memiliki gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada pelatihan laporan keuangan. Berdasarkan diskusi dengan para pengrajin olahan makanan khas Serang permasalahan yang dihadapi adalah para pengrajin olahan makanan khas ini belum mampu menyusun laporan keuangan. Setelah diperoleh informasi mengenai permasalahan yang terjadi maka dilakukan perumusan masalah dengan tujuan mencari solusi yang dapat dilakukan. Berkaitan dengan permasalahan mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berupa pelatihan.

Metode pelaksanaan dalam program menggunakan metode kaji tindak partisipatif pada mitra IBM. Metode ini dilakukan karena perlunya tahapan analisis situasi mitra berupa kunjungan peninjauan kondisi lapangan pada mitra untuk menyelesaikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pengrajin olahan makanan sebagai mitra dilakukan dalam bentuk rangkaian kegiatan. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek.

Adapun pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan motivasi agar memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta juga diberikan gambaran tentang perkembangan olahan makanan khas serta pentingnya penyusunan laporan keuangan demi tercapainya administrasi keuangan yang memadai.

2. Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan sederhana.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana dan permasalahan lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Para ibu-ibu rumahtangga yang mempunyai usaha mikro dalam pengabdian masyarakat ini merupakan para peserta pelatihan. Dengan permasalahan yang ditemukan diatas maka dalam pengabdian ini para peserta berjumlah 15 orang. Sebelum dimulai workshop ini terlebih dahulu para pengabdian memperkenalkan diri dan memperkenalkan pemateri dan instruktur yang terlibat untuk memberikan wawasan beserta pengetahuan yang dimiliki oleh pemateri terkait dengan literasi keuangan yang akan disampaikan pada sesi penjelasan materi yang merupakan instruktur yang memahami dibidang tersebut.

Sebelum acara dimulai, terlebih dahulu para pengabdian bertanya terkait dengan pemahaman para peserta mengenai laporan keuangan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan, yang dilaksanakan pada 9 Mei, ini disambut positif oleh masyarakat Desa Kelanggaran Unsur. Kegiatan dilakukan dalam bentuk FGD antara tim dan kelompok mitra. Kemudian Para pengabdian melakukan komunikasi dengan beberapa para ibu-ibu rumahtangga terkait apakah ada permasalahan yang dihadapi melalui pendampingan. Pada program pendampingan ini tim pelaksana menanyakan peserta serta menanyakan apakah materi terkait dengan laporan keuangan yang disampaikan berdampak positif dalam pengelolaan usaha mereka. Dengan komunikasi dengan para peserta diharapkan dapat memahami laporan keuangan yang lebih baik lagi.



Gambar. 1. Penyampaian materi penyusunan laporan keuangan



Gambar. 2. Diskusi penyusunan laporan keuangan

Gambar 1 dan Gambar 2, memperlihatkan kegiatan pelatihan yang diikuti oleh ibu rumah tangga kelompok olahan makanan khas daerah Kota Serang yang diikuti. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pemberian materi dilakukan oleh tim, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa sebagai tim pembantu teknik pelaksanaan abdimas.

Para peserta yang diundang dalam mengikuti pelatihan ini sangat antusias dan semangat, hal ini dapat dilihat dengan ketepatan waktu pelaksanaan yang dibuat dan mereka tepat waktu datangnya beserta respon terkait dengan para pemateri sangat baik hal ini karena mereka cukup antusias. Disamping itu juga, jumlah para ibu rumatangga yang hadir sesuai dengan yang diharapkan oleh para pengabdian dan hal ini juga para pengabdian berpesanan untuk menyampaikan pengetahuan ini kepada para ibu rumatangga yang tidak bisa hadir dalam mengikuti workshop yang dilakukan oleh para pengabdian.

Harapan para pengabdian dalam pelatihan ini, bahwa para ibu-ibu rumahtangga dapat memahami dan meningkatkan wawasan mereka terkait dengan laporan keuangan. Selama pelatihan para peserta akan dikasih waktu untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan sehingga para peserta mampu mamahami terkait dengan laporan keaungan beserta memecahkan masalah yang mereka lakukan dan hadapi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan macam dan jenis laporan keuangan yang disusun oleh ibu-ibu rumah tangga kelompok olahan makanan khas daerah Kota Serang, kemudian dilakukan pelatihan soal yang berhubungan dengan usaha mikro. Pelatihan ini mendapat respon positif dari para peserta pelatihan, dan peserta tampak antusias mengikuti pelatihan usaha mikro ini. Kendala yang dihadapi oleh usaha mikro adalah kesulitan menganalisis transaksi yang terjadi sehingga pencatatan mengalami kendala. Selanjutnya, setelah dijelaskan kembali mereka sudah mampu mencatat dan membuat laporan keuangan untuk usaha mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan usaha olahan makanan/ oleh-oleh khas Kota Serang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan, diskusi, dan tanya jawab selama proses pelatihan Selanjutnya, impkikasi dari penjelasan itu adalah keterpahaman dari para ibu rumah tangga terkait dengan materi yang disajikan dan dibuat kuesioner untuk menentukan apakah mereka sudah paham terkait dengan penjelasan yang disampaikan dan di praktekkan.

4. Kesimpulan dan Saran

Usaha mikro makanan/ oleh-oleh khas kota Serang yang berada di Desa Kelanggaran Unyur Serang Banten merupakan usaha turun temurun yang telah dilakukan. Usaha ini merupakan industri rumahan sebagai salah satu sumber penghidupan warga sekitar. Usaha yang dilakukan sangat perlu pembinaan, pembinaan yang dilakukan tidaklah harus diberikan oleh Dinas Pemerintah. Peran perguruan tinggi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan para pelaku usaha. Peningkatan kemampuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan seperti pelatihan menyusun laporan keuangan. Pelatihan ini dianggap penting dengan harapan pelaku usaha dapat memperbaiki usahanya dengan membuat laporan keuangan sehingga taraf kehidupan pengrajin menjadi semakin baik. Hal itu dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang lebih dari 90 persen dari total peserta. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan. Peningkatan keterampilan usaha olahan makanan oleh-oleh khas Kota Serang sebaiknya perlu dikembangkan dengan pelatihan lanjutan dan perlu adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi kelompok ibu rumah tangga usaha olahan makanan di Kota Serang, Banten.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada UPN Veteran Jakarta yang telah mandanai pengabdian masyarakat ini dan juga kepada Desa Kelanggaran Unyur Banten.

6. Daftar Rujukan

- Kieso, E. D. & Weygandt. J. (2005). *Akuntansi intermediate*. Edisi Ketujuh Jilid Satu. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Aswar, K., & Ermawati, E. (2022). Determinant cost of sales and utilization of internet media for SMEs marketing in Kelanggaran Unyur. *European Journal of Business and Management Research*, 5(5), 1-3.
- Lantu, D.C., Triady. M.S., Utami, A.F., dan Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 15 (1). 77-93.
- Standar Akuntansi Keuangan - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009). Ikatan Akuntan Indonesia.